Abstract

As digitalization develops in Indonesia, Pegadaian Syariah is undergoing significant transformation. This study investigates the opportunities and challenges of Pegadaian Syariah in maintaining sharia principles and enhancing financial inclusion through digital innovation. Low digital literacy in the community, regulatory constraints, and competition with conventional financial institutions are the main challenges. These constraints limit the effectiveness of using services, such as the digital Pegadaian Syariah application, which is designed to make transactions easier. Digitalization, this opens up great opportunities, such as expanding services to remote areas, increasing operational efficiency, and supporting the empowerment of small and medium enterprises (MSMEs) through productive financing. Pegadaian Syariah can increase public trust and knowledge about sharia-based services by implementing cross-sector collaborative strategies and digital education. The descriptive method is used in this research to provide a comprehensive overview of how Pegadaian Syariah has been adapted to the current times. By optimally utilizing current technology, Pegadaian Syariah has the opportunity to become a pioneer in the digitalization of Islamic finance in Indonesia.

Keywords: Pegadaian Syariah, Digitalization, solutions, challenges, opportunities.

Abstrak

Seiring berkembangnya digitalisasi di Indonesia, Pegadaian Syariah mengalami transformasi yang signifikan. Studi ini menyelidiki peluang dan tantangan Pegadaian Syariah dalam mempertahankan prinsip syariah dan meningkatkan inklusi keuangan melalui inovasi digital. Rendahnya literasi digital di masyarakat, kendala regulasi, dan persaingan dengan lembaga keuangan konvensional menjadi tantangan utama. Kendala ini membuat efektivitas penggunaan layanan menjadi terbatas, seperti aplikasi Pegadaian Syariah digital, yang dirancang untuk mempermudah dalam bertransaksi. Digitalisasi, hal ini membuka peluang besar, seperti memperluas layanan ke daerah terpencil, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendukung pemberdayaan usaha kecil dan menengah (UMKM) melalui pembiayaan produktif. Pegadaian Syariah dapat meningkatkan kepercayaan dan pengetahuan masyarakat tentang layanan berbasis syariah dengan menerapkan strategi kolaboratif lintas sektor dan pendidikan digital. Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana Pegadaian Syariah telah disesuaikan dengan zaman sekarang. Dengan memanfaatkan teknologi sekarang secara optimal, Pegadaian Syariah memiliki peluang menjadi pionir dalam digitalisasi keuangan syariah di Indonesia.

Kata kunci: Pegadaian Syariah, Digitalisasi, Solusi, Tantangan, Peluang.

INTRODUCTION

Ekonomi syariah di Indonesia terus berkembang dengan pesat dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini sejalan dengan meningkatnya pemahaman masyarakat akan pentingnya sistem keuangan berbasis syariah yang bebas dari riba dan berlandaskan pada keadilan dan transparansi. Sebagai salah satu pilar utama perekonomian nasional, ekonomi syariah telah memainkan peran penting dalam mendorong inklusi keuangan, terutama bagi mereka yang sebelumnya tidak dapat mengakses layanan keuangan tradisional (Ansori, 2020). Meningkatnya jumlah lembaga keuangan syariah yang didirikan di berbagai daerah di Indonesia merupakan bukti dari ekspansi ekonomi syariah. Kekuatan utama di balik industri keuangan syariah bukan hanya bank-bank syariah, tetapi juga perusahaan-perusahaan keuangan non-bank yang mengikuti hukum syariah, seperti Pegadaian Syariah. Keberadaan pegadaian syariah ini memberikan lebih banyak pilihan kepada masyarakat untuk mendapatkan layanan keuangan yang sesuai dengan syariah (Safitri & Wati, 2023).

Mengingat mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, PT Pegadaian membentuk bagian syariah dalam bentuk Unit Usaha Syariah yang menawarkan produk dan jasa gadai berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Bisnis ini diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah dan telah mendapat persetujuan dari Dewan Syariah Nasional. Saat ini, terdapat 83 Pegadaian Syariah di Indonesia per tahun 2023, yang mengindikasikan minat masyarakat terhadap pegadaian syariah (Otoritas Jasa Keuangan, 2023).

Namun, sejumlah industri, termasuk sektor pegadaian syariah, telah mengalami perubahan substansial sebagai akibat dari digitalisasi (Karnawijaya & Rokhaniyah, 2021a). Pegadaian Syariah merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang mengalami perubahan akibat digitalisasi. Sebagai lembaga keuangan yang berlandaskan syariah, Pegadaian Syariah harus berhadapan dengan sejumlah peluang dan tantangan di era digital. Penggunaan teknologi digital oleh Pegadaian Syariah untuk meningkatkan layanan, memperluas jangkauan, dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip syariah dibahas dalam studi ini. Laporan ini juga membahas tantangan yang dialami Pegadaian Syariah selama fase digitalisasi.

LITERATURE REVIEW

Pegadaian Syariah

Menurut perspektif Islam gadai disebut dengan istilah *Ar-Rahn*, jika menurut bahasa berarti *al-tsubut* dan *al-habs*, artinya yaitu perjanjian yang dilakukan untuk menahan sesuatu barang sebagai jaminan atau tanggungan utang. Pegadaian adalah lembaga pembiayaan atau perkreditan yang menggunakan sistem gadai. PT Pegadaian adalah salah satu perusahaan di bawah naungan Kementerian BUMN, dan fungsi utama PT Pegadaian adalah menyediakan uang pinjaman berdasarkan hukum gadai kepada masyarakat (Lestari dan Hanifuddin, 2021). Pegadaian syariah menurut fatwa MUI merupakan lembaga keuangan dengan menganut sistem gadai yang berlandaskan pada prinsip-prinsip keislaman (Ruhaniah, et.,al, 2021).

Pegadaian syariah yang berprinsip sesuai dengan keislaman, dalam menjalankan operasinya ada beberapa akad yang biasa digunakan yaitu:

- a. Akad *Qard al-Hasan*. Dalam akad ini biasa digunakan untuk nasabah yang ingin menggadaikan barang miliknya dengan tujuan konsumtif. Skema atau proses dalam akad ini, nasabah (rahin) akan dikenakan biaya berupa upah atau *fee* kepada pihak pegadaian (murtahin) sebab telah menjaga barang gadai dan merawatnya.
- b. Akad *Mudharabah*. Akad ini ditarpkan atau digunakan untuk nasabah yang ingin menggadaikan barangnya dengan tujuan menambah modal usaha (pembiayaan investasi atau modal kerja). Skema dalam akad ini, rahin (nasabah) akan memberikan bagi hasil dari keuntungan usahanya kepada murtahin (pihak pegadaian) dengan kesepakatan di awal, sampai modal yang dipinjam lunas.
- c. Akad *Ba'i Muqayyadah*. Akad ini dilakukan jika nasabah (rahin) yang menggadaikan barangnya untuk keperluan produktif, seperti pembelian peralatan untuk modal kerja. Proses dalam akad ini adalah nasabah (rahin) menyerahkan barang sebagai jaminan tetapi barang tersebut harus bisa dimanfaatkan, baik oleh nasabah (rahin) ataupun pihak pegadaian (murtahin). Dengan begitu pihak pegadaian (murtahin) dapat memberikan barang yang sesuai dengan nasabah (rahin) dengan akad jual beli, dengan demikian murtahin (pihak pegadaian) dapat mengambil keuntungan berupa margin dari penjualan barang tersebut sesuai dengan kesepakatan diantara keduanya (Indriasari, 2014).

Secara substansial, pegadaian syariah didasarkan pada tiga prinsip yang berasal dari studi ekonomi Islam. Prinsip pengembangan ekonomi tidak hanya mengacu pada proses di mana suatu negara memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk menghasilkan peningkatan terus-menerus dalam produksi barang dan jasa. Meskipun demikian, prinsip-prinsip pengembangan yang ditawarkan oleh Islam membungkus kerangka hubungan dengan Allah serta keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat. Di antara prinsip-prinsip tersebut adalah:

a. Prinsip *Ta'awun* (Tolong-Menolong)

Prinsip dalam transaksi gadai yang pertama yaitu *ta'awun* (tolong-menolong). *Ta'awun* merupakan prinsip yang saling membantu antar sesama dalam meningkatkan taraf hidup melalui mekanisme kerja sama ekonomi dan bisnis. Prinsip *ta'awun* ini sesuai dengan Al-Qur'an dalam surah Al-Maaidah (4):2 yang artinya "Dan tolong-menolonglah kamu dalam berbuat kebajikan dan takwa serta janganlah bertolong-menolong dalam berbuat keji dan permusuhan". Dalam al-Amwal. Abu "Ubaid (w. 224 H) mengatakan bahwa *ta'awun* sesama manusia dapat meningkatkan kualitas hidup (Lamtana dan Mayditri, 2022).

b. Prinsip Tauhid (Keimanan)

Tauhid sendiri adalah pondasi dalam ajaran Islam. Dalam pokok ajaran ini, dikatakan bahwa Allah adalah pencipta alam semesta dan segala isinya, dan sekaligus pemiliknya, termasuk juga manusia dan seluruh sumber daya yang ada di muka bumi. Allah merupakan pemilik hakiki, dan manusia hanya diberi amanah untuk "memiliki" untuk sementara waktu sebagai ujian bagi mereka. Filsafat ekonomi Islam terdiri 3 pokok utama yang terbentuk dari tauhid, yaitu: pertama, dunia dengan semua isinya merupakan milik Allah dan berjalan menurut kehendak-Nya. Kedua, Allah SWT merupakan pencipta semua makhluk, dan semua makhluk tunduk kepada-Nya. Ketiga, iman kepada hari kiamat akan mempengaruhi tingkah laku ekonomi manusia menurut horizon waktu. Konsep tauhid dapat mendukung gagasan non-materialistik dan digambarkan sebagai triangle, dimana ketaatan kepada tuhan berada di titik tertinggi, manusia dan unsur alam berada di titik sejajar yang saling membutuhkan.

Dalam ekonomi Islam, sistem pegadaian didasarkan pada dua sifat: (1) konsumtif, dan (2) produktif. Untuk pembiayaan konsumtif, ada dua pendekatan yang dapat

digunakan: yang pertama adalah sistem *margin* (keuntungan) yang ditawarkan oleh akad *al-murabahah* (jual-beli tangguh), dan yang kedua adalah sistem pinjaman tanpa bunga, yang ditawarkan oleh akad *al-qard al-hasan*, juga dikenal sebagai pinjaman kebajikan. Sedangkan untuk pembiayaan produktif, ada dua pendekatan yang dapat digunakan: sistem bagi hasil (pembagian keuntungan dan kerugian) melalui akad *al-mudharabah* dan akad *al-musyarakah* (kemitraan aktif).

c. Prinsip Bisnis (*Tijarah*)

Menurut Afzalur Rahman, bisnis (perdagangan) adalah suatu tindakan yang dianjurkan dalam Islam, dan Nabi juga sering menekankan pentingnya bisnis dalam kehidupan manusia. Namun, dalam mencari keuntungan harus dilakukan dengan cara yang dibenarkan oleh syariah Islam. Dengan ini bertujuan untuk mencapai kesejahteraan. Oleh karena itu, dalam kegiatan bisnis gadai syarikah, jika tidak mengikuti aturan-aturan syariah maka akan membawa kehancuran.

Digitalisasi

Menurut KBBI, “Digitalisasi” adalah proses membuat atau menggunakan sistem digital. Dalam hal ekonomi, digitalisasi ini mengacu pada perubahan sistem ekonomi konvensional menjadi sistem digital yang berdampak pada cara masyarakat hidup, termasuk tempat, waktu, dan cara mereka bergerak. Penerapan teknologi dalam Islam diperbolehkan karena memudahkan masalah orang banyak. Kata masalah berasal dari kata *shalahayang*, yang memiliki arti melakukan sesuatu yang baik. Masalah berlawanan dengan mafsada yang artinya adalah sesuatu yang merugikan. Dalam penerapannya, digitalisasi memiliki konsep yang bertujuan untuk mempermudah pelayanan dan saling tolong menolong antara si pemberi pelayanan dengan konsumen yang membutuhkan pelayanan (Siswoyo, et.,al, 2022).

Pada era digitalisasi, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi terus berkembang. Kemajuan ini menguntungkan kehidupan manusia dan memberikan banyak kemudahan, seperti kemudahan mendapatkan informasi dan layanan transaksi syariah (Setyaningrum dan Khotijah, 2020). Dalam digitalisasi memungkinkan akses informasi yang mudah dan memberikan lebih banyak kebebasan untuk berinteraksi dengan berbagai pihak tanpa mempertimbangkan lokasi dan waktu. Digitalisasi dalam industri keuangan adalah perubahan dalam cara kerja, ruang kerja, dan lingkungan kerja. Digitalisasi sistem komputer dan

kemajuan teknologi informasi dapat mempercepat dan meningkatkan produktivitas pekerjaan (Nurfalah dan Rusydiana, 2019).

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yang digunakan untuk mengkarakterisasi isu-isu yang muncul saat ini atau bertahan sepanjang waktu. Pendekatan ini digunakan dalam penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa sebagaimana mestinya terjadi pada saat penelitian dilakukan (Waruwu, 2023).

Penelitian ini menjelaskan suatu gejala atau fenomena yang muncul terkait dengan kapasitas Pegadaian Syariah dalam mengatasi hambatan dan meraih peluang di era digitalisasi. Penelitian deskriptif didefinisikan sebagai “Penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, atau kejadian yang terjadi pada saat sekarang” oleh (Ramdhan, 2021). Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini dibenarkan oleh dua faktor berikut: (1) penelitian ini mengidentifikasi masalah-masalah nyata yang ada pada masa sekarang, dan (2) penelitian ini dapat memberikan gambaran secara umum mengenai peluang dan kesulitan yang akan dihadapi Pegadaian Syariah pada masa yang akan datang.

RESULTS AND DISCUSSION

Tantangan Pegadaian Syariah di Era Digital

Pengembangan Pegadaian Syariah menghadapi sejumlah kendala yang tidak mudah di era digital. Salah satu kendala utama adalah rendahnya tingkat literasi digital di kalangan target pasar Pegadaian Syariah (Rohyati & Rokkhmah Uskytia, 2024). Integrasi layanan Pegadaian Syariah dengan platform digital terhambat oleh kurangnya pemahaman dan penggunaan teknologi digital di antara banyak individu dan usaha kecil dan menengah (UKM). Efektivitas dan jangkauan layanan Pegadaian Syariah berbasis teknologi, seperti fintech syariah, yang seharusnya dapat menawarkan akses yang lebih inklusif dan luas, dapat berkurang karena ketidaktahuan ini (Rizky & Winario, 2024).

Hambatan regulasi dan kepatuhan juga merupakan masalah penting. Pertumbuhan pegadaian syariah digital belum sepenuhnya didorong oleh kerangka hukum dan peraturan di banyak negara. Para pelaku industri menghadapi ketidakpastian dan bahaya karena peraturan yang ada saat ini tidak memadai atau terlambat untuk bereaksi terhadap kemajuan digital di sektor pegadaian syariah. Tingkat kerumitan lain ditambahkan ketika prinsip-prinsip syariah

diterapkan pada teknologi digital karena perlu untuk memastikan bahwa semua transaksi dan barang terus mematuhi hukum syariah bahkan ketika teknologi berkembang dengan cepat (Hestianah et al., 2021).

Persaingan dari lembaga keuangan tradisional yang telah menggunakan teknologi digital dan memiliki pangsa pasar yang lebih besar juga menjadi tantangan tersendiri. Pegadaian syariah perlu berusaha lebih keras untuk membangun kredibilitas dan menarik pelanggan karena layanan pegadaian tradisional seringkali lebih dikenal dan dipercaya oleh masyarakat umum. Selain itu, ekosistem digital yang mendukung pegadaian syariah masih dalam tahap awal; platform, aplikasi, dan infrastruktur tambahan yang secara khusus dirancang untuk memfasilitasi transaksi syariah masih diperlukan. Pegadaian syariah digital akan sulit berkembang dan berhasil bersaing tanpa lingkungan yang kuat (Ripada, 2020).

Peluang Pegadaian Syariah di Era Digitalisasi

Pegadaian Syariah memiliki peluang yang sangat besar di era digitalisasi, mengingat meningkatnya transformasi digitalisasi yang membuat perusahaan berlomba-lomba untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan yang lebih inovatif dan efisien. Kehidupan masa depan manusia akan menjadi lebih mudah, lebih murah, lebih cepat, dan lebih aman karena pelayanan yang diberikan cepat kepada masyarakat dan meningkatkan kinerja lembaga pegadaian. Menurut UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, pegadaian Syariah memiliki peluang yang lebih besar untuk terlibat secara maksimal dalam pemberdayaan UMKM (Entaresman & Chaniago, 2022). Hal ini ditunjukkan oleh pasal 22 dari undang-undang tersebut, yang menyatakan bahwa usaha mikro memiliki kapasitas untuk meningkatkan dan memajukan serta memberdayakan masyarakat ekonomi lemah, sehingga keberadaan UMKM akan mampu menciptakan perekonomian yang adil dan penuh kebersamaan yang berpijak pada prinsip-prinsip keadilan. Ini dibuat untuk membuat transaksi lebih mudah bagi pelanggan-pelanggan yang ingin berbicara dengan pegadaian atau menanyakan masalah tidak perlu datang ke kantor. Ini dapat dicapai hanya dengan menjalankan aplikasi yang telah diunduh pada era saat ini. Dengan memberikan fasilitas kredit mikro kepada pengusaha dan usaha kecil dan menengah (UKM), Pegadaian Syariah juga memainkan peran penting dalam pengentasan kemiskinan. Ini mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lebih banyak lapangan kerja. Dengan kemajuan teknologi, Pegadaian Syariah telah menyesuaikan

diri dengan kemajuan digital (Karnawijaya & Rokhaniyah, 2021). Aplikasi mobile dan layanan perbankan digital membuat klien lebih mudah mengakses layanan kapan saja dan di mana saja. Ini meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan layanan ke daerah terpencil.

Dari segi inklusi keuangan dan inovasi, pegadaian syariah memiliki peluang besar untuk memudahkan transaksi para nasabah. Pengembangan inklusi keuangan di Indonesia telah dibantu oleh pegadaian syariah. Pegadaian syariah mampu mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pemberdayaan ekonomi yang lebih luas dengan menyediakan layanan keuangan yang terjangkau dan mudah diakses bagi individu dan pelaku usaha yang sebelumnya kesulitan mendapatkan permodalan dari lembaga perbankan konvensional. Untuk memudahkan nasabah, Pegadaian Syariah pusat meluncurkan aplikasi Pegadaian Syariah Digital di "Play Store" pada Oktober 2018. Diharapkan, aplikasi ini akan memungkinkan nasabah melakukan transaksi melalui smartphone mereka tanpa harus melakukan transaksi secara langsung (Mala, 2021).

Aplikasi Pegadaian Syariah Digital menyediakan fitur-fitur utama, seperti informasi tentang produk Pegadaian Syariah, pengajuan pembiayaan, pembukaan rekening tabungan emas, pembayaran, dan sebagainya. transaksi gadai, pembayaran tagihan, dll. Pegadaian Syariah telah menggunakan fitur metode bayar *virtual account* dari Bank BNI untuk memberi nasabah kemudahan dan kemudahan dalam melakukan transaksi melalui aplikasi digital Pegadaian Syariah. Melalui aplikasinya, pegadaian syariah juga menawarkan investasi secara online yang dimana generasi milenial dapat mempersiapkan dana untuk masa depan mereka dengan investasi emas melalui aplikasi pegadaian ini. Aplikasi online memudahkan investasi tanpa harus datang ke perusahaan yang menawarkan layanan investasi emas (Al-Anshori, et.,al, 2023).

Pegadaian Digital Syariah adalah salah satu aplikasi online yang menawarkan opsi investasi emas. Investasi emas dilakukan secara online dengan membeli emas secara online melalui website atau aplikasi, kemudian melakukan pembayaran melalui transfer, dan kemudian jumlah emas yang telah dibeli akan ditransfer melalui aplikasi tersebut. Namun, yang diterima hanyalah harga emasnya saja sedangkan bentuknya tidak dapat diperoleh, dan harga pasar global sulit untuk diprediksi kapan akan turun atau naik. Selain itu, jika Anda ingin mengambil atau menarik emas dalam bentuk fisik, Anda harus memesan untuk dicetak

ke dalam logam mulia. Selain itu, pegadaian syariah dapat menyediakan pendidikan keuangan berbasis digital melalui aplikasi, webinar, dan media sosial. Hal ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang keuangan tetapi juga membangun kepercayaan terhadap produk syariah yang mereka tawarkan.

Solusi Pegadaian Syariah di Era Digitalisasi

Berbagai taktik dan solusi diperlukan untuk mengatasi hambatan dan memanfaatkan peluang dalam pertumbuhan Pegadaian Syariah di era digital untuk menjamin ekspansi yang adil dan berkelanjutan. Kolaborasi lintas negara adalah salah satu taktik ini, di mana negara-negara dengan ekonomi Islam dapat berbagi teknologi dan keahlian untuk memperkuat ekosistem ekonomi Islam global. Selain itu, inisiatif pendidikan sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang dasar-dasar gadai syariah dan manfaatnya bagi pembangunan ekonomi yang adil. Sementara itu, penciptaan infrastruktur digital tambahan, seperti platform pegadaian syariah dan aplikasi teknologi pegadaian syariah, dapat meningkatkan aksesibilitas, efektivitas, dan transparansi ekosistem secara umum. Pegadaian syariah dapat berkembang dan memberi manfaat bagi masyarakat luas dengan menerapkan metode-metode ini secara holistic (Karnawijaya & Rokhaniyah, 2021b).

Dalam rangka mengikuti perkembangan zaman yang semakin kekinian ini, PT Pegadaian Syariah juga merilis aplikasi baru Pegadaian Syariah Digital. Tujuan dari aplikasi smartphone Pegadaian Syariah Digital ini adalah untuk membantu para pengguna. Tujuan dari sistem informasi aplikasi Pegadaian Syariah Digital ini adalah untuk memudahkan dan mengefisiensikan transaksi bagi para pengguna. Menurut mereka yang belum memanfaatkan program Pegadaian Syariah Digital, tampilannya terlihat cukup efektif. (Setyaningrum & Khotijah, 2020). Hal tersebut bisa menjadi salah satu solusi mengembangkan Pegadaian Syariah di era digitalisasi saat ini. Aplikasi PDSS dapat membantu pegadaian syariah berkembang di masa depan karena membuat transaksi lebih efisien dan efektif. Selain itu, dia menyatakan bahwa ini adalah inovasi yang sangat penting bagi masyarakat karena aplikasi ini akan mendorong generasi milenial untuk berpikir kritis tentang menabung, seperti investasi dalam emas antam dan membuka tabungan emas. Dengan cara ini, generasi milenial tidak merasa takut untuk memulai bisnis tanpa khawatir tentang kekurangan modal, karena

tabungan emas akan memungkinkan mereka untuk menghasilkan modal untuk membangun bisnis di masa kini.

Selain itu disatu sisi, sosialisasi mungkin belum mencapai seluruh demografi pelanggan karena pusat mengelola seluruh sistem dan aplikasinya. Cabang hanya berfungsi sebagai perpanjangan tangan konsumen dalam hal sosialisasi dan pelayanan. Dalam hal perbaikan dan pengembangan aplikasi, pusat sebagian besar bertanggung jawab atas masalah teknis. Ini adalah salah satu alasan mengapa solusi kendala di tingkat cabang tidak dapat dilakukan segera. Secara keseluruhan, hasil evaluasi ini membantu Pegadaian Pusat memperbaiki kinerja teknis aplikasi dan mengatasi masalah. Sehubungan dengan penggunaan teknologi oleh pelanggan yang lebih tua. Oleh karena itu, aplikasi PSDS terus dikembangkan untuk mempermudah transaksi klien dan meningkatkan layanan pegadaian syariah. Karena kekurangan aplikasi pegadaian digital, banyak nasabah masih menggunakan layanan manual. Namun, jika sosialisasi dan perbaikan pihak pegadaian terus dilakukan maka, nasabah akan lebih banyak menggunakan layanan online.

CONCLUSION

Di era digitalisasi, pegadaian syariah telah menghadapi banyak peluang dan tantangan. Meskipun digitalisasi menawarkan banyak peluang untuk meningkatkan efisiensi, inklusi, dan aksesibilitas melalui aplikasi mobile dan layanan berbasis teknologi, masalah seperti kurangnya literasi digital, kendala regulasi, dan persaingan dengan lembaga keuangan konvensional harus menjadi perhatian lebih bagi pegadaian syariah. Untuk mencapai keberhasilan, peningkatan literasi masyarakat, pengembangan infrastruktur digital, dan kolaborasi antara negara diperlukan. Pegadaian Syariah dapat terus berkembang, memperluas layanan, dan membantu lebih banyak orang, termasuk generasi muda dan pelaku UMKM, sebagai bentuk pembaruan/upgrade untuk pegadaian syariah dengan menggunakan strategi yang tepat.

REFERENCE

Al-Anshori, Fauzan, Salim Ahmad Suhul, Abdullah Azzam, and Rohmat Azzaid, 'Investasi Emas Online Pada Aplikasi Marketplace Dalam Perspektif Islam Online Gold Investment in Marketplace Application in Islam Perspective', *Sekolah Tinggi Ilmu*

- Entaresmen, R. ajeng, and Nuraini Chaniago, 'Strategi Dan Prospek Pegadaian Syariah Bagi Peningkatan Ekonomi Usaha Mikro Kecil Menengah', *Media Ekonomi*, 30.1 (2022), 57–70 <<https://doi.org/10.25105/me.v30i1.9998>>
- Indriasari, Ika, 'Gadai Syariah Di Indonesia', *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 2.2 (2014), 61 <<https://doi.org/10.21043/bisnis.v2i2.5267>>
- Karnawijaya, Ning, and Siti Rokhaniyah, 'Pegadaian Digital Service', *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4.3 (2021), 708–25 <<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i3.718>>
- Lamtana, Lamtana, and Vemmy Mayditri, 'Penerapan Prinsip Syariah Pada Akad Rahn Di Lembaga Pegadaian Syariah', *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10.2 (2022), 422–40 <<https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i2.397>>
- Lestari, Yuyun Juwita, and Iza Hanifuddin, 'Jurnal Hukum Ekonomi Islam (JHEI) Dasar Hukum Pegadaian Syariah Dalam Fatwa DSN-MUI', *Jurnal Hukum Ekonomi Islam (JHEI)*, 5.2 (2021), 159
- Mala, Iva Khoiril, 'E-Government: Efektivitas Pelayanan Aplikasi Pegadaian Digital Service Syariah Di Pegadaian Cabang Malang', *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 3.2 (2021), 154–66 <<https://doi.org/10.33367/at.v2i3.1459>>
- Nurfalah, Irfan, and Aam Slamet Rusydiana, 'DIGITALISASI KEUANGAN SYARIAH MENUJU KEUANGAN INKLUSIF : KERANGKA MAQASHID SYARIAH', July, 2019 <<https://doi.org/10.35313/ekspansi.v1i1.1205>>
- Ruhaniah, Nia, Hendri Tanjung, and Hilman Hakiem, 'Pengaruh Promosi, Kualitas Pelayanan, Dan Implementasi Syariah Terhadap Minat Masyarakat Menggunakan Jasa Pegadaian Syariah', *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5.1 (2021), 60–69 <<https://doi.org/10.47467/elmal.v5i1.633>>
- Setyaningrum, Rizky, and Siti Afidatul Khotijah, 'Gorontalo THE ANALYSIS OF APPLICATION OF PEGADAIAN SYARIAH DIGITAL APPLICATION INFORMATION SYSTEM', 3.2 (2020), 105–15
- Siswoyo, Riztami Ramadhani, Supaino, and Rizal Agus, 'Pengaruh Digitalisasi, Motivasi Dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Berinvestasi Tabungan Emas Di Pegadaian', *Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 2.1 (2022), 653–62
- Ansori, A. (2020). Digitalisasi Ekonomi Syariah. *ISLAMIC ECONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1), 1–18. <https://doi.org/10.32678/ijej.v7i1.33>
- Hestianah, S., Mafulla, D., & Fatmasari, D. I. (2021). Strategi Pelayanan Aplikasi Mobile Pegadaian Syariah Digital (Psd) Di Kantor Pegadaian Syariah. In *Jurnal Manajemen* (Vol. 1). Cetak. <https://jurnal.stiedarulalahmojokerto.ac.id/index.php/Jurnal-el-Idhara>

- Karnawijaya, N., & Rokhaniyah, S. (2021a). Pegadaian Digital Service. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(3), 708–725. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i3.718>
- Karnawijaya, N., & Rokhaniyah, S. (2021b). Pegadaian Digital Service: Upaya Peningkatan Inklusi Keuangan Segmen Bisnis Syariah. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(3), 708–725. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i3.718>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Statistik Perusahaan Pegadaian Januari 2023*.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*.
- Ripada, N. I. (2020). *Analisis Keamanan Dan Risiko Investasi Emas Digital Terhadap Minat Investasi: Studi Pada Pegadaian Digital Service*. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/KASABA>
- Rizky, S. M., & Winario, M. (2024). Peran Pegadaian Syariah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. In *Journal of Economic*.
- Rohyati, & Rokkhmah Uskytia, N. H. (2024). *Tantangan dan Peluang Pasar Modal Indonesia dalam Meningkatkan Minat Investasi di Era Digital*.
- Safitri, N. D., & Wati, A. (2023). Analisis Perkembangan Pegadaian Syariah Di Indonesia. *Muàsarrah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 5(1), 22–32. <https://doi.org/10.18592/msr.v5i1.9375>
- Setyaningrum, R., & Khotijah, S. A. (2020). Analisis Penerapan Sistem Informasi Aplikasi Pegadaian Syariah Digital Dalam Memudahkan Nasabah Bertransaksi Menurut Syariah Islam. *Gorontalo Accounting Journal*, 3(2).
- Waruwu, M. (2023). *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*.